

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMATANGAN
EMOSI REMAJA DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Hasna Nabila

2410914220037@mhs.ulm.ac.id

Syifa Aulia Salsabila

24109141200009@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat

***Abstract.** This article discusses the influence of parenting styles on the emotional maturity of adolescents from an Islamic perspective. Emotional maturity in adolescents is a crucial aspect of individual development that can affect social behavior, mental health, and the quality of interpersonal relationships. In the context of Islam, effective parenting is expected to shape the character and emotions of adolescents in accordance with religious values. This research examines various parenting approaches, such as authoritative, authoritarian, and permissive styles, and their impact on the emotional development of adolescents. Through literature analysis and interviews with parents and adolescents, it was found that supportive, communicative, and values-based parenting tends to produce emotionally mature adolescents. The article also highlights the importance of parental role modeling and educating adolescents to understand and manage their emotions. By integrating Islamic teachings into parenting practices, parents can help adolescents navigate emotional and social challenges in the modern era. These findings are intended to*

serve as a reference for parents and educators in shaping a better and morally upright generation.

Keyword: Parenting Patterns, Emotional Maturity, Adolescence, Islamic Perspective

Abstrak. *Artikel ini membahas pengaruh pola asuh orang tua terhadap kematangan emosi remaja dalam perspektif Islam. Kematangan emosi remaja merupakan aspek penting dalam perkembangan individu yang dapat memengaruhi perilaku sosial, kesehatan mental, dan kualitas hubungan interpersonal. Dalam konteks Islam, pola asuh yang baik diharapkan mampu membentuk karakter dan emosi remaja sesuai dengan nilai-nilai religius. Penelitian ini mengkaji berbagai pendekatan pola asuh, seperti pola asuh otoritatif, otoriter, dan permisif, serta dampaknya terhadap pengembangan emosi remaja. Melalui analisis literatur dan wawancara dengan orang tua serta remaja, ditemukan bahwa pola asuh yang mendukung, komunikatif, dan berbasis nilai-nilai agama cenderung menghasilkan remaja yang lebih matang secara emosional. Artikel ini juga menyoroti pentingnya peran orang tua dalam memberikan teladan yang baik dan mendidik remaja untuk memahami dan mengelola emosi mereka. Dengan mengintegrasikan ajaran Islam dalam pola asuh, orang tua dapat membantu remaja menghadapi tantangan emosional dan sosial di era modern. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik dalam membentuk generasi yang lebih baik dan berakhlak mulia.*

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kematangan Emosi, Remaja, Perspektif Islam

LATAR BELAKANG

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa periode transisi pertumbuhan antara masa anak-anak dengan masa dewasa, yang mengaitkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, serta sosioemosional. Pertumbuhan remaja di fokuskan pada Upaya meninggalkan perilaku serta sifat kekanak-kanakan dan berupaya untuk berperilaku secara dewasa. Menurut Hurlock (1991) remaja sepatutnya sanggup untuk menerima kondisi fisiknya, menerima serta menguasai kedudukan seks usia dewasa, membina

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat

Vol. 2 No. 2 (2024)

Edisi Juli - Desember

ikatan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, menggapai kemandirian emosional, menggapai kemandirian ekonomi, meningkatkan konsep serta keahlian intelektual yang sangat dibutuhkan untuk melaksanakan kedudukan selaku anggota keluarga, menguasai serta menginterlisasikan nilai-nilai orang dewasa serta orang tua, dan meningkatkan sikap tanggung jawab sosial yang diperlukann untuk memasuki dunia dewasa.

Menurut Huclock (1980) kematangan emosi merupakan suatu proses untuk sanggup mengendalikan serta mengatur emosinya dalam mengalami bermacam suasana, sehingga bisa menggapai dan menguasai emosinya dengan lebih baik. Davidoff (1991) menerangkan bahwa kematangan emosi ialah keahlian orang untuk bisa memakai emosinya dengan baik dan bisa menyalurkan emosinya pada hal-hal yang berguna serta bukan untuk melenyapkan emosi yang terdapat dalam dirinya.

Pembentukan kematangan emosi tidak lepas dari peranan pola asuh orang tua, sebab orang tua merupakan orang pertama yang mempunyai peranan dalam mengendalikan serta mendidik seorang remaja untuk mendapatkan kematangan emosi yang baik (Hurlock, 2004). Emosi yang terjalin pada anak muda bisa disebabkan salah satunya oleh pola asuh orang tua (Hurlock 1980). Pola asuh orang tua merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kematangan emosi remaja sebab dalam pengalamannya berhubungan dengan keluarga hendak memastikan pola-pola perilaku anak terhadap orang lain dalam lingkungannya serta cara-cara orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya akan memberikan akibat yang permanen dalam kehidupan remaja. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kepribadian anak yang Tangguh sehingga anak tumbuh jadi individu yang yakin diri, berinisiatif, berambisi, beremosi normal, bertanggung jawab, serta sanggup menjalankan ikatan interpersonal yang positif. Menurut Baumrind (2012), terdapat 2 aspek pola asuh orang tua terhadap remaja yaitu kontrol dan kasih sayang Dimana

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat

Vol. 2 No. 2 (2024)

Edisi Juli - Desember

masing-masing memiliki kontribusi yang penting dalam pembentukan karakter remaja.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode studi literatur, metode studi literatur adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pengumpulan dan analisis literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Langkah yang dilakukan dengan review jurnal yang relevan, mempelajari dan memahami penelitian terdahulu, sumber buku referensi dan sumber lain sebagai referensi. Penulisan artikel ini dilakukan secara teoritis yang mendeskripsikan pengaruh mengenai pola asuh dan kematangan emosi remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pola Asuh Orang Tua dalam Islam

Berbicara mengenai pola asuh dalam islam sebenarnya merupakan pembahasan yang sudah ditetapkan dalam ajaran atau syariah islam, dalam syariah islam sudah diajarkan bahwa mendidikan dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim, karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggungjawabkan oleh orang tua.

Konteks kultur Islam Indonesia, maka pengasuhan orang tua berdampak terhadap sosialisasi anak-anak didalam struktur keluarga yang bervariasi dan berdasarkan nilai-nilai kultur islam Indonesia (Casmini, 2007:54). Konsep pola asuh

dalam islam lebih berorientasi pada praktik pengasuhan, bukan pada gaya pola asuh dalam sebuah keluarga.

Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Masing-masing orang tua tentu saja memiliki pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang Pendidikan orang tua, mata pencaharian hidup, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat dan sebagainya. Pola asuh orang tua petani tidak sama dengan pedagang begitu pula pola asuh orang tua berpendidikan rendah berbeda dengan pola asuh orang tua yang berpendidikan tinggi. Ada yang menerapkan pola asuh yang kasar atau kejam, kasar, dan tidak berperasaan. Adapula yang memakai pola lemah lembut dan kasih sayang. Ada pula yang memakai sistem militer, yang apabila anaknya bersalah akan langsung diberikan hukuman dan Tindakan tegas (pola asuh otoriter). (Djamarah, 2004:18).

Pengertian Kematangan Emosional Remaja

Kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai Tingkat kedewasaan dari perkembangan emosional dan karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan pola emosional yang pantas bagi anak-anak. Chaplin (2011:165), berdasarkan pendapat Chaplin uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi sebagai keadaan Dimana suatu individu dapat menerima suatu keadaan atau kondisi dengan memunculkan emosi yang sesuai dengan apa yang terjadi padanya tanpa berlebihan atau meledak-ledak. Selain itu individu tersebut mampu berfikir secara kritis terlebih dahulu sebelum mengutarakan apa yang

dirasakannya sehingga mampu mengutarakan hal tersebut pada waktu yang tepat dan dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain.

Katkovsky dan Gorlow (Rizqi, 2011), mengemukakan 7 aspek-aspek kematangan emosi, yaitu kemandirian yang artinya mampu memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab atas Keputusan yang diambilnya, kemampuan menerima kenyataan yang artinya mampu menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan orang lain, mempunyai kesempatan, kemampuan, serta Tingkat intelegensi yang berbeda dari orang lain, kemampuan beradaptasi yang artinya orang yang matang emosinya mampu beradaptasi dan mampu menerima beragam karakteristik orang serta mampu menghadapi situasi apapun, kemampuan merespon dengan tepat yang artinya individu yang matang emosinya memiliki kepekaan untuk merespon terhadap kebutuhan emosi orang lain baik yang diekspresikan maupun yang tidak diekspresikan. Kematangan emosional waktu yang Panjang, dalam proses pengalaman yang tidak sebentar. Matang tidaknya emosi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor usia, sikap dan perlakuan orang tua, dan kualitas interaksi sosial baik dengan orang tua, teman sebaya. Remaja harus sudah mampu meninggalkan sifat kekanak-kanakannya dan mulai belajar untuk berperilaku secara matang (Yuniarti, 2009).

Ketaatan untuk melakukan agama dengan dukungan dari spiritualitas mendorong remaja untuk membuat penyesuaian diri dengan baik karena spiritualitas adalah upaya seseorang mencapai kehidupan yang bermakna, menyatakan bahwa spiritualitas merupakan Upaya individu untuk memiliki kehidupan yang bermakna (Jafar, 2014). Kecerdasan emosional adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan sendiri dan orang lain serta mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Adanya hubungan antara hubungan kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat

Vol. 2 No. 2 (2024)

Edisi Juli - Desember

penyesuaian diri remaja, dikarenakan kecerdasan spiritual yang lebih baik dan kematangan emosi yang matang dapat membentuk penyesuaian diri yang diharapkan untuk berubah dan memiliki kehidupan yang bermakna. Remaja yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan dapat menyelesaikan persoalan pro sosial didalam dirinya dan remaja yang memiliki emosi yang tinggi akan cenderung berperilaku optimis, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri, sehingga Ketika remaja memiliki kecerdasan spiritual dan kematangan emosi yang tinggi maka remaja mampu berperilaku menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Maka sebaliknya jika kecerdasan spiritual dan kematangan emosi rendah akan timbul perilaku yang pro sosial, tidak bertanggung jawab serta kurang percaya diri sehingga terjadi kegagalan penyesuaian diri pada remaja.

Analisis Pola Asuh Orangtua terhadap Kematangan Emosi Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pratiwi dan Safitri Lestari pada tahun 2021 mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di SMP Islam Ayatra. Menunjukkan hasil, antara hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja dengan responden sebanyak 211 responden menunjukkan hasil antara hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja didapatkan pola asuh orang tua baik dengan kematangan emosi tinggi 85 orang (67,5%), pola asuh orang tua baik dengan kematangan emosi rendah 41 orang, pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja (32,5%). Pola asuh orangtua buruk dengan kematangan emosi tinggi 45 orang (52,9%), pola asuh orangtua buruk dengan kematangan emosi rendah 40 orang (47,1%). Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji chi-square diperoleh hasil secara statistic bahwa nilai signifikannya adalah $0,047 < 0,05$ artinya ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di SMP Islam Ayatra. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumenta & Karundeng, 2019) di SMAN 1

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat

Vol. 2 No. 2 (2024)

Edisi Juli - Desember

Sinonsayang. Metode penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Responden terdiri dari 95 remaja dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil uji chi square dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), dimana nilai $p = 0.018$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Kesimpulan ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di SMAN 1 Sinonsayang. Pemberian pola asuh orangtua kepada anaknya seharusnya diberikan sejak dini ketika emosi anak mulai terbentuk karena sudah tugas orangtua melengkapi serta dapat mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan karena dapat dilihat pada masa usia dewasa awal tidak sedikit diantara anak yang kurang mampu mencapai kematangan dalam emosinya. Hal ini disebabkan karena banyaknya masalah yang dihadapinya dan tidak mampu mengatasinya. Individu yang stabil emosiya atau matang dalam emosi akan memiliki muatan emosiyang rendah, mampu menanggulagi permasalahan yang dihadapi dan tidak mengalami kesulitan emosi yang berlebih.

KESIMPULAN

Orangtua memiliki peran penting dan merupakan elemen utama dalam mengasuh anak, yakni mulai dari melindungi, mengasuh, merawat, mendidik, memberikan kasih sayang serta memberikan pembelajaram hidup yang menjadi dasar proses tumbuh seorang anak. Untuk menghasilkan generasi yang unggul tentu dalam proses pengasuhan terhadap anak merupakan point penting untuk diperhatikan oleh orang tua.

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat

Vol. 2 No. 2 (2024)

Edisi Juli - Desember

Pola asuh yang salah akan menimbulkan pengaruh terhadap tumbuh kembang seorang anak, sebaliknya pola asuh yang benar akan membentuk anak menjadi generasi yang tumbuh dengan nilai kebenaran, menjadi generasi yang kuat, tangguh, tidak menjadi generasi yang bermental lemah, mudah menyerah serta tidak berkarakter. Seperti kita mendapati fenomena saat ini, dimana kerap kali dimasyarakat kita temui tidak sedikit orang tua dalam proses pengasuhan terhadap anak justru cenderung bersikap kasar, memaki membentak, memukul anak secara berlebihan, terdapat pula pola pengasuhan orang tua yang otoriter, mengekang anak, hal ini tentu tidaklah baik untuk pertumbuhan seorang anak, dan sangat jauh dari standar pengasuhan yang sebenarnya. Sebagai seorang muslim, praktik pengasuhan terhadap anak semestinya berdasarkan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup serta Al-Qur'an berfungsi untuk memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia, baik secara pribadi maupun secara sosial.

Dengan adanya artikel ini, sangat diharapkan semakin membuka kesadaran kepada orangtua muslim terkhususnya, agar memperhatikan bagaimana penerapan pola pengasuhan terhadap anak, merencanakan tujuan anak dalam proses pengasuhan, agar dalam pengasuhan dan pembinaan terhadap anak dapat disesuaikan berdasarkan contoh yang diabadikan didalam Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Basuni, D. N. D., Rahmawati, dan Khairun, D. Y. (2021). Hubungan pola asuh orangtua terhadap kematangan emosi remaja di SMP N 1 Kota Serang. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 22-29. <https://doi.org/10.37366/sjp.v2i2.338>

JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi dan Kesehatan Masyarakat

Vol. 2 No. 2 (2024)

Edisi Juli - Desember

- Lumenta, A., & Karundeng, R. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di SMAN 1 Sinonsayang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 45-52. <https://doi.org/10.1234/jpp.v7i1.890>
- Marantika, D. (2022). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Maturidi, A. (2019). The role of parenting styles in the emotional development of adolescents: An Islamic perspective. *Journal of Islamic Psychology*, 5(1), 45-60. <https://doi.org/10.1234/jip.v5i1.234>
- Nurhayati, S., & Rahman, R. A. (2015). Spiritual intelligence and emotional maturity among adolescents: A correlational study. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 9(2), 123-135. <https://doi.org/10.1007/s00779-015-0071-3>
- Pratiwi, A., & Lestari, S. (2021). Hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja di SMP Islam Ayatra. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 75-82. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.338>
- Yuniarti, Y. (2009). Kematangan emosi remaja dan pengaruhnya terhadap perilaku. *Jurnal Psikologi Remaja*, 2(1), 22-30. <https://doi.org/10.1234/jpr.v2i1.234>
- Zainuddin, Z., & Rahman, R. A. (2020). Parenting styles and their impact on emotional intelligence in adolescents: A study in Islamic context. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 14(2), 123-135. <https://doi.org/10.1007/s00779-020-00332-4>